

## **PENGAMALAN BUDAYA SIPAMANDAQ DI PERUSDA ANEKA USAHA MAJENE DALAM REALISASI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

Nur Hidayah\*<sup>1</sup>, Herlina Rasyid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat, Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Majene  
e-mail: \*[yhavahidayah37@gmail.com](mailto:yhavahidayah37@gmail.com), [herlinailyas@unsulbar.ac.id](mailto:herlinailyas@unsulbar.ac.id)

Received: 08 Oktober 2023    Revised: 14 Desember 2023    Accepted: 25 Desember 2023

### **Abstrak**

Aspek budaya dalam akuntansi dapat menentukan perilaku akuntan, proses akuntansi, hingga laporan akuntansi yang dibuat oleh perusahaan. Bagi perusahaan daerah, kearifan lokal sejatinya merupakan *core value* yang dapat dijadikan referensi dalam pengelolaan usaha termasuk proses akuntansi. Sipamandaq merupakan budaya suku Mandar yang masih jarang diteliti utamanya kaitannya dengan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang beraktivitas di sekitar wilayah suku Mandar termasuk Perusda Aneka Usaha Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualisasi budaya Sipamandaq dalam upaya Perusda Aneka Usaha Majene merealisasikan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dimana data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumen utamanya laporan keuangan. Kesimpulan penelitian yaitu Perusda Aneka Usaha Majene belum merealisasikan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan secara optimal dimana kontribusinya tidak memenuhi perwujudan nilai utama sipamandaq yaitu saling melindungi namun telah mengupayakan perwujudan nilai lainnya yaitu sirondo-rondo (kerja sama), siamasei (saling menyayangi), dan sianuang pa'mai (susah sama susah-senang sama senang) dengan mendukung operasional pemerintah daerah Kabupaten Majene.

**Kata kunci** : Tanggung jawab sosial-lingkungan, Perusahaan Daerah, Sipamandaq

### **Abstract**

*Cultural aspects in accounting can determine the behavior of accountants, the accounting process, and the accounting reports made by the company. For regional companies, local wisdom is actually a core value that can be used as a reference in business management, including accounting processes. Sipamandaq is a culture of the Mandar tribe which is still rarely researched, especially in relation to social and environmental responsibility for companies operating around the Mandar tribe area, including the Perusda Aneka Usaha Majene. This research aims to determine the actualization of Sipamandaq culture in the efforts of Perusda Aneka Usaha Majene to realize social and environmental responsibility. The research method uses a qualitative method with an ethnographic approach where data is obtained through in-depth interviews and document studies, especially financial reports. The conclusion of the research is that Perusda Aneka Usaha Majene has not realized social and environmental responsibility optimally where its contribution does not fulfill the main value of sipamandaq, namely protecting each other, but has made efforts to realize other values, namely sirondo-rondo (cooperation), siamasei (loving each other), and sianuang pa 'mai (difficult and difficult, happy and happy) by supporting the operations of the regional government of Majene Regency.*

**Keywords** : Socio-environmental responsibility, Regional Company, Sipamandaq

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan berkelanjutan merupakan isu sentral yang hangat dibahas pada masa sekarang ini. Krisis energi yang terjadi sejak tahun 1970an membuka kaca mata dunia akan kesadaran pada keberlangsungan kehidupan yang sehat dan damai. Sebagaimana ditemukan bahwa pengelolaan lingkungan hidup sudah menjadi isu bisnis karena terdapat

dorongan kepentingan perusahaan terhadap variabel lingkungan yang meningkat (Soesanto, 2022).

Pengungkapan atas upaya perusahaan menghadirkan usaha yang mempertimbangkan lingkungan merupakan wujud keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan dampak yang telah terjadi. Perangkat akuntansi memiliki *tools* untuk mengawal isu lingkungan dalam perusahaan sebab membantu perusahaan menyediakan perencanaan, pengendalian dan akuntabilitas pada aspek ekonomi, lingkungan dan keberlanjutan serta memberikan keuntungan jangka panjang (Hidayah & Nianty, 2021; Kasmawati, Wulandari, Ahmad, & Bahri, 2021).

Konstruksi akuntansi lingkungan telah dilihat dalam relasi antara dimensi spiritualitas dalam konsep *Eco-Theology* yang mencakup tiga prinsip yakni tauhid, amanah-khalifah, dan akhlak serta dimensi *triple bottom line* yang diharapkan akan muncul pertanggungjawaban dan perbaikan lingkungan yang akan terus terjadi (Ramadhani & Dessy, 2020). Perpaduan tiga unsur dalam *triple bottom line* bertujuan untuk menilai kinerja, risiko dan prospek bisnis serta kelangsungan hidup perusahaan (Indrawati & Rini, 2018).

Berdasarkan pada teori legitimasi merekomendasi bahwa manajemen perusahaan perlu sensitif untuk menjadikan perlindungan lingkungan sebagai prioritas utama (Ogunode, 2022). Oleh karena model pelaporan lingkungan dan sosial perlu diakui dalam empat sisi yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, dan spiritual untuk membuktikan sensitifitas perusahaan serta meningkatkan keselerasan dengan berbagai pihak (Maradona, 2020; Natalia, 2022). Kehadiran pelaporan akuntansi sosial dan lingkungan merupakan satu bentuk peningkatan tanggungjawab organisasi diluar sisi konvensional yang tidak hanya menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal melainkan juga pertanggungjawaban pada berbagai aspek kehidupan manusia (Suresh & Nikita, 2019; Badu, 2019).

Nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dapat menjadi jalan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satu nilai yang hidup di tengah-tengah masyarakat suku Mandar yaitu Sipamandaq. Nilai Sipamandaq tercermin dalam kebiasaan hidup orang Mandar yaitu Sirondo-rondoi (bekerja sama), Siamasei (saling menyayangi), dan Sianuang pa'mai (gembira sama gembira dan susah sama susah) (Serli & Agustang, 2023). Nilai Sipamandaq juga dekat dengan Siri' sehingga dalam interpretasinya dapat dimaknai bahwa kebersamaan untuk saling melindungi harus tetap dilakukan dengan sopan dan tetap saling menghargai tanpa merendahkan atau meninggikan diri (Taufiq & Majid, 2020).

Penelitian berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Ramadhani & Dessy (2020) melihat relasi triple bottom line dalam bingkai spiritualitas yang berbasis pada prinsip islam sedangkan Soesanto (2022) melihat konsep akuntansi lingkungan menuju ekonomi hijau perspektif relasi natural sustainability dengan keberlanjutan bisnis. Namun penelitian dengan menggunakan alat analisis pada aspek nilai yang tertanam di masyarakat Mandar khususnya dengan menggunakan sipamandaq belum pernah dilakukan. Oleh karenanya kebaruan penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis apakah roh budaya Sipamandaq dapat mendukung upaya untuk mewujudkan transparansi dalam pertanggungjawaban sosial dan lingkungan lebih jauh pada bagaimana masyarakat dan industri tersentuh untuk senantiasa melihat lingkungan sebagai satu kesatuan dalam dirinya untuk kelangsungan hidup di masa depan dengan mengambil objek penelitian yaitu Perusda Aneka Usaha Majene sebagai entitas yang dapat merepresentasikan upaya

pemerintah dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui unit usaha yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif model etnografi. Pendekatan kualitatif digunakan sebab dalam melihat dan upaya menumbuhkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan diperlukan untuk memahami celah antara praktik dan wacana dalam hal ini antara teori dan praktik antara rancangan dan realisasi pertanggungjawaban (Moleong, 2015). Etnografi atau etnometodologi merupakan model penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan karakter kultur dari suatu individu atau kelompok masyarakat (Sugiyono, 2018). Melalui etnografi maka dapat diperoleh gambaran terkait praktik budaya dalam sebuah masyarakat. Selain itu juga model etnografi dalam kajian sosial dikaitkan dengan akuntansi lingkungan menjadi alat analisis untuk memahami masyarakat yang saat ini berkembang dan masyarakat yang multikultural di seluruh dunia.

### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian model etnografi yaitu berupa data kualitatif yang terdiri atas data non-angka dapat berupa teks, foto, maupun hasil rekaman. Sumber data penelitian yang diakses berupa data yang berasal dari narasumber (data primer) serta data dari hasil penelusuran dokumen terkait aktivitas Perusda Aneka Usaha Majene.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian model etnografi yang diterapkan bermaksud untuk mengumpulkan pemahaman personal terkait kearifan lokal Sipamandaq yang dikaitkan dengan aktivitas akuntansi di Perusda Aneka Usaha Majene. Untuk mendukung proses tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen.

#### a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal penelitian berupa gambaran umum dan aktivitas di lokasi penelitian. Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif sehingga peneliti dapat lebih memahami proses akuntansi dan nilai kebudayaan yang berlaku.

#### b. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melalui teknik wawancara mendalam maka peneliti menggali informasi dan data dari informan/partisipan secara intensif sehingga diperoleh informasi dan data yang valid dan relevan dengan konteks penelitian. Informan dalam penelitian merupakan individu yang telah mengalami realitas terkait objek yang diteliti. Informan dalam penelitian etnografi haruslah merupakan pemilik informasi yang mampu berbicara dari sudut pandangnya sendiri (Patton, 2015). Adapun informan penelitian yaitu Direktur Perusda Aneka Usaha Majene, Staf Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majene, Budayawan Mandar, dan Praktisi Akuntansi Syariah.

#### c. Dokumen

Informasi dan data pada penelitian ini juga diperoleh melalui penelusuran dan telaah dokumen. Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini yaitu berupa arsip terkait kebudayaan Sipamandaq dan dokumen kegiatan akuntansi perusahaan.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian etnografi berupaya menggambarkan secara utuh suatu karakter kultural (Sipamandaq) yang memengaruhi perilaku suatu entitas dalam hal ini

Perusda Aneka Usaha Majene dalam transparansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Penelitian etnografi menggunakan teknik analisis data dengan alur maju bertahap (Windiani & Nurul R., 2016). Alur maju bertahap bermakna bahwa proses pengumpulan data berlangsung secara bersama-sama dengan analisis data. Oleh karena itu proses analisis data terus dilakukan selama periode pengumpulan data untuk memperoleh temuan baru secara kontinu hingga menemukan suatu pola tertentu yang dapat menjadi suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diperiksa keabsahannya sebelum menjadi kesimpulan penelitian. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi data secara umum terbagi atas dua yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode mengecek konsistensi kesimpulan hasil analisis dengan membandingkan pola informasi yang diperoleh dari tiga metode yaitu hasil observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Triangulasi sumber data memeriksa konsistensi kesimpulan sementara dengan melakukan konfirmasi kesimpulan kepada budayawan, informasi perusahaan, dan akuntan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

PT Aneka Usaha Majene (PT AUM) merupakan perusahaan milik pemerintah daerah yang dibuat untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang ada di Kabupaten Majene. Saham mayoritas PT AUM dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Majene (60%) dan dalam pengelolaannya senantiasa berkoordinasi dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Majene.

Struktur organisasi PT AUM yaitu dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang dibantu oleh Direktur Umum & Keuangan serta Direktur Operasional & Teknis. Direktur Umum & Keuangan dibantu oleh Bagian Umum dan Bagian Keuangan sedangkan Direktur Operasional & Teknis dibantu oleh Bidang Perikanan, Bidang Pertambangan, Bidang Properti & Periklanan, Bidang Perbengkelan & Service, Bidang Pertanian & Peternakan, dan Bidang SPBU. Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan maka PT AUM dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh Dewan Pengawas yang dibantu oleh Sekretaris (AUM, 2023).

Beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh PT AUM ialah SPBU Nelayan dan Pelayanan Periklanan (Videotron). PT AUM juga mengelola dana bagi hasil dari aktivitas pertambangan oleh PT Pear Oil Ltd di Pulau Lerek-Lerekang atau dana *Participating Interest* (PI) 10% dari pengelolaan Blok Sebukus sebesar USD 6.194.591,49 atau kurang lebih 23 miliar yang diberikan selama 3 (tiga) kali dalam 6 (enam) tahun (AUM, 2023). Adanya aktivitas usaha dari PT AUM serta pengelolaan dana yang bersumber dari pertambangan menjadikan PT AUM wajib untuk melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sesuai Peraturan Menteri Sosial nomor 9 tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha (Kementerian Sosial, 2020).

Secara aturan, tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) suatu entitas usaha diaplikasikan pada 3 (tiga) lingkungan yaitu : (1) internal perusahaan, (2) area sekitar lokasi perusahaan, dan (3) area skala nasional (Kementerian Sosial, 2020). Pertanggungjawaban sosial dan lingkungan di luar perusahaan dapat diaplikasikan dalam skala lokal melalui program prioritas kesempatan kerja, pemberdayaan, pengadaan sarpras bagi masyarakat, mengembangkan potensi SDM serta dapat pula dilaksanakan secara skala nasional melalui penanganan bencana, kontribusi pada program prioritas

nasional, dan penanganan masalah sosial wilayah lain. Implementasi TJSL dapat dilakukan oleh entitas perusahaan secara langsung, kolaborasi pihak ketiga, kemitraan masyarakat, maupun konsorsium bersama badan usaha lainnya.

PT AUM, secara regulasi, merupakan badan usaha yang memiliki kewajiban pelaksanaan TJSL dimana salah satunya dapat dianalisis berdasarkan ketersediaan alokasi biaya lingkungan (Hidayah & Nianty, 2021; Suresh & Nikita, 2019). Hasil wawancara dengan beberapa narasumber, khususnya Direktur Perusda Aneka Usaha Majene dan Staf Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Majene, secara konsisten mengungkapkan bahwa PT AUM belum mengatur terkait biaya lingkungan. Namun secara eksplisit narasumber mengungkapkan bahwa operasional usaha dari PT AUM salah satunya yaitu menjaga ketersediaan stok BBM bagi nelayan sehingga hal tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari upaya TJSL. PT AUM juga melakukan program pemberdayaan melalui penyertaan modal pada beberapa jenis usaha (Kios Pulsa, Toko Bahan Campuran, Toko Bahan Bangunan) yang dimiliki oleh masyarakat sekitar lokasi PT AUM utamanya yang berprofesi sebagai nelayan sehingga memiliki mata pencaharian alternatif.

Sipamandaq dapat dipandang sebagai nilai utama masyarakat dari Suku Mandar yang dijunjung dan diimplementasikan dalam rutinitas. Secara sederhana, menurut Darminskyah – Budayawan Mandar, nilai Sipamandaq dapat diartikan sebagai wujud rasa kebersamaan untuk saling melindungi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dimaknai bahwa rasa kebersamaan yang terbangun di masyarakat Mandar berorientasi pada terma “saling melindungi”. Konsep “saling melindungi” merupakan istilah yang umum dijumpai pada kelompok masyarakat serumpun dimana antarindividu masih memiliki ikatan kekeluargaan yang cukup erat sehingga apabila terdapat diantara anggota kelompok yang memiliki masalah maka anggota lainnya akan hadir untuk membantu memberi solusi.

Apabila ditelusuri maka asal Sipamandaq yaitu terkait perjanjian antara orang Mandar yang bermukim di kerajaan bagian hulu sungai dan kerajaan bagian muara sungai (Serli & Agustang, 2023). Terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa nilai Sipamandaq tercermin dalam kebiasaan hidup orang Mandar yaitu Sirondo-rondoi (bekerja sama), Siamasei (saling menyayangi), dan Sianuang pa'mai (gembira sama gembira dan susah sama susah) (Taufiq & Majid, 2020). Nilai Sipamandaq juga dekat dengan Siri' sehingga dalam interpretasinya dapat dimaknai bahwa kebersamaan untuk saling melindungi harus tetap dilakukan dengan sopan dan tetap saling menghargai tanpa merendahkan atau menyinggikan diri (Serli & Agustang, 2023).

Lebih lanjut menurut hasil wawancara dengan budayawan Darminskyah bahwa nilai Sipamandaq hendaknya diaktualisasikan pada setiap entitas yang beraktivitas di Kabupaten Majene agar tercipta sinergitas. Berdasarkan observasi penulis, minimarket seperti Indomaret dan Alfamart telah menyepakati untuk membatasi jam operasional sebagai wujud nyata melindungi pedagang kecil lainnya. PT AUM sebagai representasi pemerintah di bidang bisnis hendaknya mampu tampil dan mengaktualisasikan nilai Sipamandaq melalui model bisnis yang dapat mengakomodir seluruh lapisan masyarakat terlebih PT AUM mengelola dana PI yang merupakan bagian bagi hasil dari pemanfaatan Pulau Lerek-Lerekang sehingga penggunaannya seharusnya diarahkan pada masyarakat nelayan terdampak aktivitas pertambangan di Pulau Lerek-Lerekang.

## PEMBAHASAN

Pada PT Aneka Usaha Majene belum mengalokasikan dana terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Berdasarkan penelusuran laporan keuangan menunjukkan bahwa aktivitas PT AUM masih terbatas pada kegiatan operasional, biaya operasional SPBN, dan Videotron. Terdapat pengeluaran terkait penyaluran penyertaan modal kepada masyarakat (investasi) kepada beberapa kelompok usaha masyarakat.

Dari konteks bentuk penyaluran, hal tersebut telah merepresentasikan realisasi TJSL akan tetapi secara konseptual tidak sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Intensi dari penyaluran dana tersebut ialah penyertaan modal atau investasi bukan pemberian pinjaman sehingga belum dapat dinyatakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat namun lebih kepada pemberian modal usaha dengan harapan PT AUM memperoleh pembagian dividen. Hal tersebut tidak sejalan dengan semangat implementasi TJSL yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Fakta terkait belum adanya alokasi dana TJSL mengindikasikan bahwa PT AUM belum mengambil peran sebagai pelindung dalam terma “saling melindungi” menurut nilai Sipamandaq. Persepsi PT AUM yang mengambil peran sosial dalam berkontribusi menjaga kestabilan persediaan BBM bagi nelayan belum dapat dipandang memenuhi aksiologi dari terma “saling melindungi” sebab konteks interaksi antara PT AUM dan masyarakat masih terbatas pada aktivitas jual-beli. Berdiri sejak tahun 2016, sejatinya PT AUM diharapkan telah mampu berkontribusi positif terhadap perekonomian di Kabupaten Majene terlebih dengan hadirnya dana PI dari Blok Sebuku namun adanya sejumlah kekhawatiran terkait mekanisme penggunaan dana PI sehingga PT AUM belum menggelontorkan dana tersebut.

Sirondo-rondo merupakan bagian dari konsep Sipamandaq yang memandang bahwa masyarakat perlu saling bekerja sama untuk mencapai kesatuan yang bulat (assamalewuang) sebagai tujuan akhir dari penerapan Sipamandaq. Hadirnya perusahaan daerah secara substansial bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki daerah sehingga dapat memberi dampak ekonomi yang lebih luas dan bertanggungjawab kepada pemerintah. Pemerintah daerah merupakan investor awal bagi perusda termasuk PT AUM, dan sebagai perusahaan daerah wajib menyertakan dividen sesuai porsi saham bagi pemerintah daerah.

Relasi antara PT AUM dan pemerintah daerah Kabupaten Majene tidak hanya terbatas pada relasi investor dan perusahaan. Usaha yang dilakukan PT AUM, berdasarkan catatan keuangan, berkontribusi terhadap operasional pemerintah daerah utamanya melalui usaha penyediaan bahan bakar. PT AUM memiliki catatan piutang bahan bakar terkait operasional beberapa instansi pemerintah daerah. Hal tersebut disebabkan terbatasnya kemampuan anggaran pemerintah daerah untuk menyediakan dana operasional tepat waktu. Pada tahap tersebut PT AUM merealisasikan nilai sirondo-rondo atau kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah namun tidak menyentuh langsung dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kerelaan PT AUM untuk mendukung operasional pemerintah daerah melalui usaha yang dijalankan semakin terasa ketika pada tahun anggaran 2023 pemerintah daerah Kabupaten Majene mengalami defisit. Menanggapi kejadian tersebut, berdasarkan hasil wawancara, pimpinan PT AUM telah siap menyalurkan anggaran untuk mendukung operasional pemerintah daerah namun urung dilakukan sebab terkendala pada adanya batasan-batasan dalam mengelola dana PI. Akan tetapi sikap tersebut telah menunjukkan responsibilitas dan sensitivitas sebagai entitas yang berada

di bawah pemerintah daerah sehingga melengkapi nilai siamasei dan sianuang pa'mai dalam relasi Perusda AUM dan pemerintah daerah Kabupaten Majene.

## KESIMPULAN

Pengamalan budaya Sipamandaq dalam upaya tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusda Aneka Usaha Majene masih terbatas. Perusda AUM belum melakukan realisasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebagaimana yang telah diatur bagi seluruh entitas usaha namun telah berupaya hadir untuk meringankan beban masyarakat khususnya nelayan melalui penyediaan bahan bakar bagi nelayan. Berdasarkan hasil studi etnografi maka diperoleh gambaran bahwa Perusda AUM belum berkontribusi optimum dalam upaya “saling melindungi” menurut budaya Sipamandaq sebab masih belum menerapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Perwujudan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan masih terbatas pada kontribusi Perusda AUM membantu operasional Pemerintah Daerah Kabupaten Majene melalui skema utang-piutang dalam hal penyediaan bahan bakar.

## SARAN

Penelitian lanjutan mengenai implementasi budaya Sipamandaq pada kegiatan akuntansi dapat dilakukan pada beberapa aspek yang menarik untuk diteliti utamanya kaitan nilai-nilai Sipamandaq dengan pengungkapan informasi-informasi penting bagi pihak eksternal melalui laporan keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan penelitian ini melalui hibah kompetitif skema Penelitian Dosen Pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- AUM, P. (2023). *Laporan Audit Tahun 2022*. Majene: PT AUM.
- Badu, R. (2019). Akuntansi Sosial dan Lingkungan Melalui Metafora Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah. *Jurnal AKSARA*, 5(1), 47-52.
- Hidayah, N., & Nianty, D. A. (2021). Alokasi Biaya Lingkungan untuk Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan Menggunakan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 391-407.
- Indrawati, N., & Rini, I. S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *Jurnal Krisna*, 9(2), 85-96. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/480>
- Kasmawati, K., Wulandari, F., Ahmad, S., & Bahri, S. (2021). Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Perusahaan-Perusahaan di PT Kawasan Industri Makassar (KIMA). *Kunuz : Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 85-94. doi:<https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i2.118>
- Kementerian Sosial. (2020). *Peraturan Menteri Sosial nomor 9 tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Hukum*. Jakarta: Kemensos.
- Maradona, A. (2020). Eksplorasi Dimensi Spiritual dalam Praktik Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Bali. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 118-132. doi:<https://doi.org/10.32400/iaj.27990>

- Moleong, L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natalia, I. (2022). Refleksi Yudhistira dalam Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 42-59. doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.04>
- Ogunode, O. (2022). Legitimacy Theory and Environmental Accounting Reporting and Practice : A Review. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 13(1), 17-28.
- Patton, M. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Method : Integrating Theory and Practice*. CA: Sage.
- Ramadhani, F., & Dessy, E. (2020). Circle Bottom Line: Mengkonstruksi Akuntansi Sosial Lingkungan dalam Bingkai Spiritual. *Imanensi*, 5(1), 17-24. doi:<https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.17-24>
- Serli, & Agustang, A. (2023). Peran budaya Sipamandaq untuk meningkatkan hasil belajar anak di Desa Katumbangan. *Phinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(1), 127-139.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581-1589.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suresh, & Nikita, C. (2019). Social and Environmental Accounting Research: Recent Developments and Future Directions. *International Journal of Science and Research*, 10(2), 265-269. Retrieved from <https://www.ijsr.net/archive/v10i2/SR21129145139.pdf>
- Taufiq, A., & Majid, J. (2020). Budaya Siri': Rejuvenating of the creative profession menuju Peace Governance Network. *APAJI*, 2(1), 10-25.
- Windiani, & Nurul R., F. (2016). Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal DIMENSI*, 9(2), 87-92.